

MEMBANGUN KESADARAN AKSES PENDIDIKAN TINGGI: SOSIALISASI BEASISWA KIP KULIAH DI WILAYAH BALONGBENDO, SIDOARJO

Windi Setiawan¹, Ahmad Hatip², Nuril Huda³, Muhajir⁴, Sri Utami⁵, Haerussaleh⁶

¹Universitas Dr. Soetomo. Email: windi.s@unitomo.ac.id

²Universitas Dr. Soetomo. Email: ahmad.hatip@unitomo.ac.id

³Universitas Dr. Soetomo. Email: nuril.huda@unitomo.ac.id

⁴Universitas Dr. Soetomo. Email: muhajir98@unitomo.ac.id

⁵Universitas Dr. Soetomo. Email: sri.utami.mpd@unitomo.ac.id

⁶Universitas Dr. Soetomo. Email: herussaleh@unitomo.ac.id

ABSTRACT

The improvement of human resources is a form of long-term investment to ensure that the nation has excellent and competent individuals. The government continuously launches various programs so that the community can pursue education up to the university level. One of these programs is the Kartu Indonesia Pintar (KIP) scholarship. The KIP scholarship is provided for those who are underprivileged. However, information about this scholarship is usually obtained relatively only from schools without sufficient socialization in the community. This community service team carried out a socialization program in Balongbendo District, Sidoarjo, because most of the community members in that area were not aware of the existence of the KIP scholarship and the benefits it offers. The Unitomo community service team conducted the socialization in three stages: the planning stage, the implementation stage, and the reflection stage. In the planning stage, the team arranged the schedule for the service activities. In the implementation stage, the team provided socialization regarding the mechanisms and the benefits that students can obtain if they receive the scholarship. Finally, in the reflection stage, the team conducted a Q&A session about the KIP scholarship. The activity was attended by 77 members of the PKK women's organization in Balongbendo. Many of the participants raised questions, as they felt this scholarship brings significant benefits for underprivileged communities.

keywords: *educational equity, educational scholarship, human resources*

ABSTRAK

Peningkatan sumber daya manusia merupakan bentuk investasi jangka panjang agar negara ini memiliki individu yang unggul dan kompeten. Pemerintah senantiasa meluncurkan berbagai program agar masyarakat dapat memenuhi pendidikan hingga di perguruan tinggi. Salah satunya adalah beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP). Beasiswa KIP adalah beasiswa yang diberikan kepada mereka yang tidak mampu. Namun, informasi ini biasanya relative di dapat dari sekolah tanpa ada sosialisasi di masyarakat. Tim pengabdian masyarakat (abdimas) kali ini melakukan sosialisasi di Wilayah Kecamatan Balongbendo Sidoarjo karena sebagian besar masyarakat di willyah tersebut tidak mengetahui adanya beasiswa KIP, beserta benefit apa saja yang diperoleh. Tim pengabdian masyarakat Unitomo kali ini melakukan sosialisasi dengan tiga tahap. Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, tim abdimas mengenai waktu pelaksanaan pengabdian. Pada tahap pelaksanaan, tim abdimas melakukan sosialisasi mengenai mekanisme, dan keuntungan apa saja yang diperoleh mahasiswa jika mendapatkan beasiswa tersebut. Selanjutnya, pada tahap refleksi, tim abdimas melakukan sesi tanya jawab terhadap beasiswa KIP. Kegiatan tersebut telah diikuti 77 peserta ibu PKK di Wilayah Balongbendo. dan banyak dari anggota PKK yang mengajukan pertanyaan karena merasa beasiswa ini memberikan keuntungan bagi masyarakat yang tidak mampu.

Kata Kunci: *kesetaraan pendidikan, beasiswa pendidikan, sumber daya manusia*

PENDAHULUAN

Tingkat pendidikan penduduk suatu negara menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan negara tersebut. Sebagai bentuk investasi jangka panjang, pendidikan berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan kompeten. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan vital dalam mendukung berbagai aspek pembangunan nasional (Alviyah et al., 2023). Pemerintah Indonesia terus menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan pembangunan Sumber Daya Manusia melalui berbagai strategi yang tepat sasaran. Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah program KIP Kuliah, yang dirancang untuk mendukung harapan siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi (Zainal et al., 2023).

Beasiswa memiliki peran penting dalam membuka akses pendidikan bagi siswa, khususnya mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu, agar memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, beasiswa juga mendorong pemerataan akses terhadap informasi dan pelatihan, sehingga kelompok masyarakat yang kurang beruntung dapat memperoleh kesempatan yang setara. Melalui bantuan ini, siswa didorong untuk menjadi pribadi yang aktif dan berprestasi, karena mereka memiliki peluang untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri di tingkat lanjutan. Lebih jauh, program ini turut mendukung upaya pemerintah dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, yang diharapkan kelak mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat melalui ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama masa studi mereka (Yusuf & Sari, 2022).

Universitas Dr Soetomo sebagai salah satu perguruan tinggi yang memiliki beasiswa KIP perlu menyampaikan beasiswa ini kepada Masyarakat. Kecamatan Balongbendo merupakan satu wilayah yang menjadi sasaran atas penyampaian informasi tersebut. Kecamatan Balongbendo memiliki luas wilayah sebesar 31,40 km² dan terdiri dari 20 desa/kelurahan. Dengan luas geografis yang mencakup berbagai jenis penggunaan lahan, mulai dari pertanian hingga pemukiman (Badan Pusat Statistik, 2024).

Permasalahan utama yang teridentifikasi dalam kegiatan ini adalah masih minimnya penyebarluasan informasi mengenai program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah kepada jajaran pemerintah desa di wilayah Kecamatan Balongbendo. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petugas di kantor kecamatan, diketahui bahwa informasi mengenai program KIP Kuliah selama ini lebih banyak disampaikan melalui jalur sekolah. Namun, informasi tersebut belum menjangkau aparatur pemerintah desa atau kecamatan secara luas, sehingga pemerintah desa tidak memiliki cukup pemahaman untuk ikut menyosialisasikan atau mendorong warganya, khususnya para pelajar dari keluarga kurang mampu, agar memanfaatkan program tersebut. Padahal, peran pemerintah desa sangat strategis sebagai pihak yang paling dekat dengan masyarakat dan berpotensi menjadi jembatan informasi bagi keluarga yang membutuhkan.

Beasiswa KIP merupakan salah satu bentuk beasiswa yang diberikan pemerintah kepada Masyarakat yang kurang mampu. Beasiswa ini merupakan bantuan pendidikan pendidikan yang disalurkan dalam bentuk subsidi kepada mahasiswa selama masa studi normal. Subsidi ini berbentuk bantuan biaya pendidikan dan biaya hidup. Tujuan dari

pemberian beasiswa ini adalah untuk mendukung mahasiswa agar dapat mengejar ilmu dalam bidang yang mereka minati, khususnya bagi mereka yang menghadapi kesulitan dalam pembiayaan pendidikan (Widiawati et al., 2024). Ketiadaan informasi ini menyebabkan banyak calon mahasiswa yang sebenarnya memenuhi syarat, terutama dari keluarga prasejahtera, kehilangan kesempatan untuk mendaftar karena ketidaktahuan mereka tentang program ini. Oleh karena itu, perlu ada langkah konkret untuk melibatkan pemerintah desa secara aktif dalam proses sosialisasi dan penyebarluasan informasi mengenai beasiswa KIP Kuliah, guna menjangkau lebih banyak penerima manfaat di wilayah tersebut. Sosialisasi beasiswa KIP ini diberikan kepada Ibu-ibu PKK se-Kecamatan Balongbendo.

Sosialisasi beasiswa KIP Kuliah diberikan kepada ibu-ibu PKK se-Kecamatan Balongbendo karena mereka memiliki peran strategis dalam keluarga dan masyarakat sebagai agen informasi dan pendamping pendidikan anak. Ibu-ibu PKK umumnya terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, sehingga memiliki jaringan komunikasi yang luas dan rutin berinteraksi dengan sesama orang tua, tokoh masyarakat, serta perangkat desa. Selain itu, dalam konteks keluarga, ibu sering menjadi pengambil keputusan utama terkait pendidikan anak, termasuk mendukung anak untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan memberikan pemahaman yang memadai tentang program KIP Kuliah kepada ibu-ibu PKK, diharapkan mereka dapat menjadi perpanjangan tangan dalam menyampaikan informasi kepada keluarga lain di lingkungannya, khususnya keluarga prasejahtera yang belum mengetahui adanya beasiswa ini. Melalui pendekatan ini, sosialisasi menjadi lebih tepat sasaran, dan lebih efektif, sehingga meningkatkan jumlah calon mahasiswa yang mengakses beasiswa KIP Kuliah dan mendorong pemerataan kesempatan pendidikan di wilayah Kecamatan Balongbendo.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, serta hasil diskusi dengan mitra, maka prioritas permasalahan yang harus diselesaikan dengan mitra adalah penyampaian beasiswa KIP yang ada di FKIP Unitomo pada kelompok ibu PKK. Untuk itu, metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode *lesson study* (Hatip et al., 2023). Adapun tahapan dalam metode *lesson study* adalah:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam program pengabdian adalah: mempersiapkan informasi terkait sosialisasi beasiswa KIP yang ada di FKIP Unitomo, mekanisme pendaftaran, dan subsidi apa saja yang diperoleh mahasiswa jika mendapat beasiswa KIP selama masa studi normal.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam program pengabdian adalah pelaksanaan sosialisasi tentang program studi di FKIP Unitomo yang akan dilakukan di Balai Desa Suwaluh Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo.

3. Tahap refleksi dalam program pengabdian adalah memberikan kesempatan para peserta sosialisasi untuk mengajukan pertanyaan terkait beasiswa KIP.

Keberhasilan program pengabdian ini sangat dipengaruhi oleh peran aktif dari mitra. Pada program ini, mitra adalah Jajaran Kepemimpinan di Kecamatan Balongbendo. Oleh karena itu, mitra dilibatkan sejak awal. Berdasarkan kesepakatan awal, maka partisipasi mitra pada program ini meliputi beberapa hal berikut ini identifikasi masalah yang dihadapi oleh warga selama ini, turut menetapkan prioritas masalah yang akan diselesaikan, bersedia menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama program pengabdian berlangsung, bersedia untuk dimonitor setelah program selesai demi keberlanjutan dan keberhasilan. Tim abdimas melakukan monitoring terhadap keberlanjutan program ini melalui rekapitulasi jumlah mahasiswa yang mendaftar ke program studi di FKIP Unitomo yang berasal dari wilayah Kecamatan Balongbendo, melakukan Kerjasama dengan Kecamatan Balongbendo guna pelaksanaan sosialisasi beasiswa KIP tahun depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi beasiswa KIP kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK di wilayah mitra, telah berjalan sesuai tahapan yang direncanakan dalam proposal. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama mitra, dilanjutkan dengan penyusunan materi, pelaksanaan sosialisasi, sesi tanya jawab, serta refleksi dan evaluasi. Diskusi dengan mitra dihadiri sebanyak 2 jajaran pimpinan dari wilayah Kecamatan Balongbendo. Diskusi ini membahas tentang mekanisme kegiatan sosialisasi, waktu, dan tempat pelaksanaan sosialisasi.



Gambar 1. Diskusi dengan mitra abdimas

Sebanyak 77 peserta hadir dalam kegiatan sosialisasi. Seluruh peserta sosialisasi bersedia menyebarkan informasi kepada lingkungan sekitarnya. Pada sesi pertama, tim abdimas memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan dari sosialisasi yang dilakukan. Pada sesi kedua, tim abdimas menjelaskan tentang beasiswa KIP, apa saja syarat-syaratnya, dan bagaimana mekanisme pendaftarannya. Pada sesi ketiga, tim abdimas membuka pertanyaan bagi para peserta mengenai beasiswa KIP yang telah dijelaskan. Ada tiga pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Pertanyaan pertama yaitu, tentang mekanisme pendaftaran, pertanyaan kedua berkaitan dengan besarnya biaya hidup yang diterima oleh mahasiswa, dan pertanyaan ketiga berkaitan dengan kuota mahasiswa yang dapat diterima melalui jalur beasiswa KIP. Tim abdimas menjawab

semua pertanyaan dengan jelas sehingga peserta dapat menerimanya dengan baik. Gambar 3 merupakan dokumentasi pelaksanaan sosialisasi dan tanya jawab



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi dan Tanya Jawab.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi memiliki beberapa hambatan. Hambatan pertama yaitu, keterbatasan waktu yang diberikan oleh mitra. Mitra melakukan sosialisasi di tengah pertemuan rutin anggota PKK dengan adanya agenda lain. Seperti laporan setiap pokja, dan laporan hasil karya anggota PKK seperti pembuatan batik, dan UMKM. Selain itu, pemahaman awal peserta terhadap istilah dan prosedur pendaftaran beasiswa relatif rendah, sehingga tim harus menyampaikan materi dengan pendekatan yang lebih sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami. Kondisi ini menyebabkan sesi diskusi berlangsung lebih lama dari yang dijadwalkan, namun justru memberikan dampak positif karena peserta menjadi lebih aktif bertanya. Dari sisi teknis, tidak semua fasilitas tersedia seperti Proyektor dan layar yang ada di Lokasi. Meski demikian, seluruh luaran dapat dicapai dengan baik hanya saja tim abdimas senantiasa menyesuaikan dengan kondisi tersebut agar sosialisasi dapat terlaksana dengan baik,

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat di Wilayah Kecamatan Balongbendo disimpulkan yaitu kegiatan sosialisasi yang dilakukan tim abdimas dapat terlaksana dengan maksimal hal ini dikaitkan dengan adanya 77 peserta dari Ibu PKK yang mampu mengikuti dengan baik. Proses diskusi berjalan dengan maksimal ketika peserta sosialisasi bertanya terkait mekanisme pendaftaran, kuota KIP, dan fasilitas apa saja yang diperoleh ketika mahasiswa dinyatakan mendapat beasiswa KIP. Namun, kegiatan tersebut tetaplah memiliki beberapa kendala seperti keterbatasan waktu yang diberikan mitra karena proses sosialisasi yang dilakukan berkaitan dengan adanya pertemuan rutin ibu-ibu PKK untuk membahas agenda yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Alviyah, E. N., Meilani, M., Fawwaz, M., Aprilia, S. N., Saptaji, S. A. P., Rozak, R. W. A., & Mulyani, H. (2023). Beasiswa KIP-K: Apakah Beasiswa Dapat Menjadi Motivasi Belajar Mahasiswa? *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 309–318. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/1496>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kecamatan Balongbendo dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://doi.org/10.21608/bfag.2024.380600>
- Hatip, A., Setiawan, W., Huda, N., Haerussaleh, & Martono, B. (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi pedagogik Guru SMP Asa Cendekia. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 65–70.
- Widiawati, R., Nabilah, F., Qudsi, I., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Vitrianingsih, Y., Retnowati, E., Masnawati, E., & Puji Lestarie, U. (2024). Sosialisasi Beasiswa Kampus: Upaya Memperluas Akses dan Kesempatan Bagi Mahasiswa Berprestasi. *JPMNT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(4), 57–68.
- Yusuf, E., & Sari, W. (2022). Pengaruh Beasiswa KIP Uang Kuliah Tunggal (UKT) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 189–196. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2496>
- Zainal, R., Joesyiana, K., Zainal, H., Wahyuni, S., & Adriyani, A. (2023). Manajemen Pengelolaan Keuangan bagi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Persada Bunda (STIE-STISIP-STBA-STIH). *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.55903/jipm.v1i1.23>